



Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Usia Harapan Hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025

Raina Fatkhi Azkia^{1*}, Nazilaturrohmah², Dian Isnawati³, Aldila Kresnaresanti⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Jalan Prof. Dr. HR. Boenyamin No. 708, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53122

*Penulis Korespondensi: nazilaturrohmah230@gmail.com

Abstract: *The Human Development Index (HDI) is an important indicator that measures the quality of life of people in a region. One factor influencing the HDI is the government's ability to improve the quality of life of its people, as measured by average years of schooling, life expectancy, and the open unemployment rate. This study aims to analyze the influence of the Open Unemployment Rate, Average Years of Schooling, and Life Expectancy on the HDI in Central Java Province in 2025. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The results of the t-test in the study suggest that open unemployment variable has no effect, while the average years of schooling and life expectancy variables have a positive and significant effect on the Human Development Index in Central Java in 2025. Simultaneously, the bopen unemployment, average years of schooling, and life expectancy have a significant effect on the Human Development Index.*

Keywords: *Human Development Index; Life Expectancy; Average Years Of Schooling; Open Unemployment Rate.*

Abstrak: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator penting yang mengukur kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Salah satu faktor yang mempengaruhi IPM adalah kemampuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dilihat dari rata-rata lama sekolah, usia harapan hidup dan tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Usia Harapan Hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil uji-t pada penelitian mengemukakan bahwa variabel pengangguran terbuka tidak berpengaruh, sedangkan untuk variabel rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2025. Secara simultan variabel pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan usia harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Usia Harapan Hidup; Rata-Rata Lama Sekolah; Tingkat Pengangguran Terbuka.

1. LATAR BELAKANG

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran penting yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah negara meningkatkan kualitas hidup penduduknya dalam tiga dimensi utama: pengetahuan, umur panjang dan kesehatan yang baik, dan standar hidup yang layak (UNDP, 2024). Antara provinsi di Indonesia, pencapaian IPM masih menunjukkan perbedaan yang signifikan salah satunya Jawa

Tengah. Jawa Tengah menghadapi masalah yang sulit dalam menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia karena merupakan salah satu provinsi terpadat. Dinamika makro ekonomi dan sosial, seperti tingkat pengangguran, akses Pendidikan dan Kesehatan masyarakat, sangat mempengaruhi fluktuasi pencapaian pembangunan manusia di wilayah ini (Badan Pusat Statistik (BPS), 2025). Oleh karena itu, untuk menilai efektivitas IPM Jawa Tengah, analisis menyeluruh tentang komponen utama yang mempengaruhinya sangat dibutuhkan untuk menilai efektivitas kebijakan pembangunan daerah.

Hubungan antara indikator pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan dengan pembangunan manusia telah diketahui secara teoritis dan praktis. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan kemampuan Angkatan kerja untuk mencari pekerjaan, yang berdampak langsung pada pendapatan masyarakat dan memudahkan akses ke kebutuhan dasar (Prasetyo dan Sucoko, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hndayani dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini disebabkan oleh peningkatan tingkat kemiskinan dan penurunan daya beli, atau standar hidup yang layak merupakan dua komponen penting dari indeks tersebut. Sebaliknya, dimensi pengetahuan dari IPM adalah Rata-rata tahun sekolah. Telah dibuktikan secara empiris bahwa peningkatan rata-rata tahun sekolah meningkatkan produktivitas dan kemampuan individu yang mengarah pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Rodiyah, et al., 2025). Sejalan dengan dimensi pendidikan, Harapan Hidup, yang mewakili dimensi kesehatan, juga memainkan peran penting. Tingkat UHH yang tinggi menunjukkan status gizi yang lebih baik, penurunan angka kematian, dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, yang secara kausal berkontribusi positif terhadap produktivitas jangka panjang masyarakat (Oktafiana & Mulyati, 2024).

Hubungan antara variabel-variabel ini telah banyak diperdebatkan. Namun, kurangnya penelitian yang telah dilakukan membuat studi ini sangat penting. Sebagian peneliti sebelumnya menggunakan data agregat sekuler atau berkonsentrasi pada periode sebelum perubahan structural yang terjadi setelah pandemic dan transformasi digital yang signifikan di bidang pekerjaan dan Pendidikan. Studi ini lebih baru karena fokusnya pada tahun 2025, yang merupakan batas waktu penting

untuk menerapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Jawa Tengah (PRDPJ) yang baru dibuat. Digitalisasi ekonomi dapat mengubah bagaimana total Produktive Time (TPT) mempengaruhi standar hidup masyarakat. Akibatnya, dinamika pasar tenaga kerja pada tahun 2025 akan menunjukkan karakteristik yang berbeda. Selain itu, sebagai akibat dari kebijakan pemulihan system Kesehatan dan Pendidikan wajib yang telah diterapkan setelah bencana global, telah terjadi distorsi baru dalam bagaimana pasar tenaga kerja daerah dan system Kesehatan terpadu (UHH) dalam membangun nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kontemporer. Belum ada penilaian empiris komprehensif yang dilakukan pada tahun ini, sehingga studi ini mengisi kekosongan dalam literatur mengenai elastisitas variabel sosioekonomi terhadap HDI di Jawa Tengah dalam lanskap pembangunan saat ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris dan mendalam pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Tahun Sekolah, dan Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025, baik secara parsial maupun secara bersamaan. Dengan mencapai tujuan tersebut, studi ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk mendorong Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk membuat kebijakan strategis berbasis data. Kebijakan tersebut juga dikenal sebagai kebijakan berbasis bukti terutama dengan memprioritaskan alokasi anggaran ke bidang-bidang yang memiliki potensi terbesar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Modal Manusia

Teori modal manusia oleh Gary Becker menjelaskan bahwa pendidikan dan kesehatan dipandang sebagai bentuk investasi utama dalam meningkatkan produktivitas individu. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH) dalam penelitian ini merupakan realisasi langsung dari investasi modal manusia tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian empiris pada artikel berjudul "Analisis Pengaruh Investasi Modal Manusia terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah" oleh Handayani (2021), yang membuktikan secara ilmiah bahwa alokasi investasi pada modal manusia secara simultan dan parsial memberikan

return atau dampak positif yang signifikan dalam mendorong pencapaian indeks pembangunan manusia di tingkat daerah.

Teori Pembangunan Manusia

Teori ini berakar dari pemikiran Mahbub ul Haq dan Amartya Sen yang menekankan bahwa keberhasilan utama pembangunan tidak hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi pada aspek sosial dan kondisi geografisnya juga. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah instrumen pengukuran yang diciptakan berdasarkan teori ini. Menurut Saputra (Marhoji dan Nurkhasanah, 2019:56) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu angka untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, argumen teori pembangunan manusia ini diperkuat oleh temuan dalam artikel berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah" oleh (Nabila, Fitri, & Arum, 2023), yang menegaskan bahwa intervensi harapan hidup, harapan lama sekolah, rata rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita berorientasi langsung pada perluasan aksesibilitas dasar (kesehatan dan pendidikan) jauh lebih efektif dalam menaikkan capaian IPM makro daripada sekadar memacu pertumbuhan PDRB fisik daerah.

Teori Pengangguran dan Kesejahteraan

Dalam perspektif ekonomi makro, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki hubungan negative dengan kesejahteraan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bagaimana perekonomian mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Dengan adanya pengangguran dapat mengurangi pendapatan perkapita dan menjadi penyebab hilangnya potensi output yang dihasilkan. Menurut Matondang et al. (2025) tingginya TPT dapat memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena bisa menurunkan pendapatan masyarakat, pendidikan, serta layanan kesehatan. Dalam teori makro ini terbukti secara empiris dalam artikel berjudul "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah" oleh Pratama (2022). Hasil analisis dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa tingginya angka TPT secara nyata memperlemah daya beli dan membatasi budget constraint rumah tangga, sehingga berdampak negatif dan signifikan terhadap penurunan capaian IPM wilayah.

Teori Pendidikan dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Dalam teori ini menekankan bahwa pembangunan sosial berupa tingkat Pendidikan formal yang ditempuh oleh penduduk merupakan indikator utama dari kemajuan intelektual suatu wilayah. Indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) secara langsung merepresentasikan akumulasi pengetahuan yang dimiliki oleh modal manusia usia produktif. Berdasarkan penelitian oleh Rodiyah et al. (2025), RLS merupakan indikator yang menggambarkan aspek pengetahuan dalam IPM. Peningkatan rata-rata lama sekolah menunjukkan semakin baik tingkat pendidikannya, sehingga dapat mendorong kualitas sumber daya manusia. Dengan begitu, RLS diharapkan dapat meningkatkan IPM di suatu wilayah. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, selaras dengan artikel yang berjudul "Analisis Pembiayaan Sektor Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah" (Kurniawan, Puspitasari, Fitria, & Sihombing, 2025) oleh yang menyimpulkan secara matematis bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh positif dominan terhadap kualitas IPM, di mana peningkatan lama sekolah secara kausalitas meningkatkan struktur upah pekerja dan skor indeks pengetahuan daerah.

Teori Ekonomi Kesehatan dan Usia Harapan Hidup

Teori ekonomi kesehatan, khususnya model investasi kesehatan Grossman (1972), memandang kesehatan sebagai komoditas modal (capital good) sekaligus barang konsumsi yang menentukan produktivitas individu. Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi pengembangan dari efektivitas intervensi gizi, sanitasi, dan akses pelayanan medis di suatu daerah. Penduduk yang memiliki tingkat kesehatan yang prima dan ekspektasi umur yang panjang cenderung mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial dalam jangka panjang tanpa hambatan morbiditas (kesakitan). Menurut Rodiyah et al. (2025), karena UHH mencerminkan tingkat

kesehatan penduduk. Maka peningkatan usia harapan hidup menunjukkan adanya perbaikan kualitas layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

UHH berperan penting dalam IPM karena mencerminkan capaian pembangunan di sektor kesehatan. Oleh karena itu, UHH diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap IPM. Dari model Grossman ini terjustifikasi secara riil dalam artikel Matondang, et al. (2025) tentang pengaruh angka harapan hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara Tahun 2010-2024 yang membuktikan bahwa variabel Usia Harapan Hidup (UHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM, di mana wilayah dengan fasilitas sanitasi dan jaminan medis yang prima secara konsisten menunjukkan angka IPM yang superior.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan usia harapan hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten di Jawa Tengah yang berjumlah 35 kabupaten.

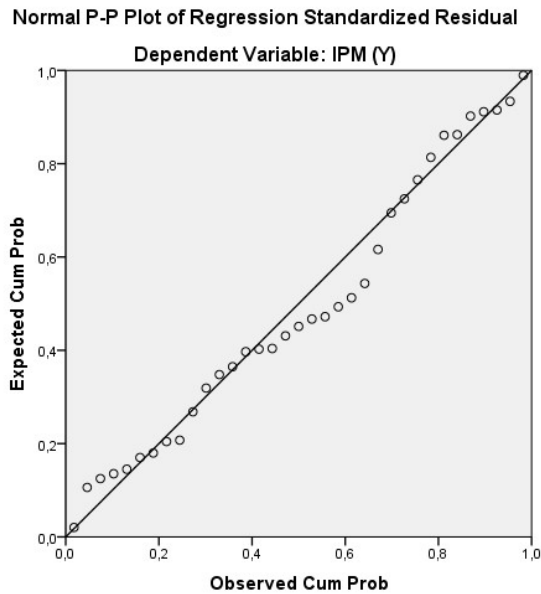
Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian data dilakukan melalui uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda yaitu persamaan analisis regresi linier berganda, uji F (simultan), uji T (parsial), serta uji koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi yaitu untuk memastikan residual pada model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ketika nilai residual terdistribusi normal atau mendekati normal.

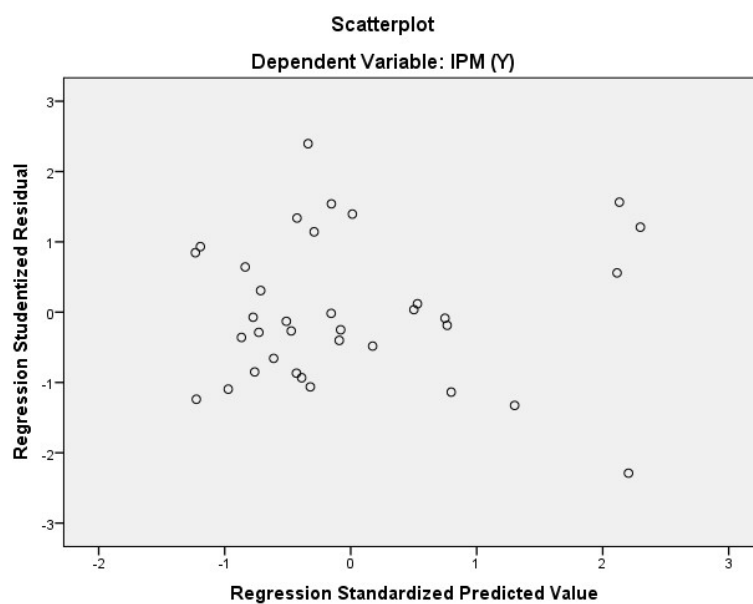


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian residual pada model regresi linier mengalami perbedaan. Model regresi yang baik itu ketika tidak adanya masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji di atas, diketahui titik-titiknya menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika antar variabel independen memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Constant			
Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	0,770	1,299	Tidak terjadi multikolinearitas
Rata-Rata Lama Sekolah (X2)	0,286	3,496	Tidak terjadi multikolinearitas
Usia Harapan Hidup (X3)	0,249	4,011	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari ketiga variabel independen untuk nilai *tolerance* nya $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan analisis regresi linier berganda dengan 3 variabel independen sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (IPM)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X₁, X₂, X₃ = variabel independen

Tabel 2. Tabel *Coefficients*

Model	B	Std Error	Beta
Constant	12,812	16,566	
Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	0,180	0,125	0,061
Rata-Rata Lama Sekolah (X2)	2,717	0,224	0,849
Usia Harapan Hidup (X3)	0,515	0,235	0,164

Sumber: Output SPSS

Dari tabel tersebut didapatkan persamaan berikut ini:

$$Y = 12,812 + 0,180X_1 + 2,717X_2 + 0,515X_3$$

- 1) Dari persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 12,812 menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pengangguran terbuka (X₁), rata-rata lama sekolah (X₂), dan usia harapan hidup (X₃) bernilai nol, maka variabel IPM (Y) nilainya sebesar 12,812.
- 2) Nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka (X1) sebesar 0,180 artinya jika tingkat pengangguran terbuka ditingkatkan sebesar 1 satuan maka IPM akan meningkat sebesar 0,180 satuan.
- 3) Nilai koefisien rata-rata lama sekolah (X2) sebesar 2,717 artinya jika rata-rata lama sekolah ditingkatkan sebesar 1 satuan maka PM akan meningkat sebesar 2,717 satuan.
- 4) Nilai koefisien usia harapan hidup (X3) sebesar 0,515 artinya jika usia harapan hidup ditingkatkan sebesar 1 satuan maka IPM akan meningkat sebesar 0,515 satuan.

Uji T

Uji t pada regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria Pengujian yang dapat digunakan dalam Uji t yaitu:

| t hitung | \leq t tabel jadi H0 diterima, atau signifikansi $> 0,05$ jadi H0 diterima

| t hitung | $>$ t tabel jadi H0 ditolak, atau signifikansi $\leq 0,05$ jadi H0 ditolak

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	t	Sig.	Keterangan
Constant	0,773	0,445	
Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	1,442	0,159	Tidak terdapat pengaruh
Rata-Rata Lama Sekolah (X2)	12,124	0,000	Terdapat Pengaruh
Usia Harapan Hidup (X3)	2,192	0,036	Terdapat Pengaruh

Sumber: Output SPSS

Pengujian Koefisien: Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)

Dari output tersebut diketahui pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka nilai t-hitung (1,442) \leq t-tabel (2,03951) dan nilai Sig. sebesar 0,159. Karena nilai t hitung kurang dari t tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,159 $>$ 0,05) maka H0 diterima. Jadi artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025.

Pengujian Koefisien: Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X2)

Dari output tersebut diketahui pada variabel Rata-Rata Lama Sekolah nilai t hitung (12,124) $>$ t tabel (2,03951) dan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih dari t tabel dan Signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 \leq 0,05) maka H0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara rata-rata lama sekolah terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025.

Pengujian Koefisien: Variabel Usia Harapan Hidup (X3)

Dari output tersebut diketahui pada variabel Usia Harapan Hidup nilai t hitung (2,192) > t tabel (2,03951) dan Sig. sebesar 0,036. Karena nilai t hitung lebih dari t tabel dan Signifikansi kurang dari 0,05 ($0,036 \leq 0,05$) maka H0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara usia harapan hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang dapat digunakan dalam Uji F yaitu:

F hitung \leq F tabel jadi H0 diterima, atau signifikansi > 0,05 jadi H0 diterima

F hitung > F tabel jadi H0 ditolak, atau signifikansi \leq 0,05 jadi H0 ditolak

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA

Model	df	F	Sig
Regression	3	227,524	0,000
Residual	31		
Total	34		

Sumber: Output SPSS

Hipotesis yang diuji:

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan usia harapan hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan usia harapan hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025.

Dari output tersebut didapatkan nilai f-hitung 227,524 > f-tabel 2,911 dan Signifikansi sebesar 0,000. Karena f hitung lebih dari f tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) maka H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan usia harapan hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,978	0,957	0,952	0,930

Sumber: Output SPSS

Dari output tersebut diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,952. Jadi untuk pengaruh dari variabel independen yaitu 95,2% sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap IPM, diketahui pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka nilai t hitung ($1,442 \leq t$ tabel ($2,03951$) dan nilai Sig. sebesar $0,159$. Karena nilai t hitung kurang dari t tabel dan nilai signifikansi lebih dari $0,05$ ($0,159 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya, tidak adanya pengaruh secara parsial antara tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025. Selain itu untuk nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1) diperoleh sebesar $0,180$, artinya jika tingkat pengangguran terbuka ditingkatkan sebesar 1 satuan maka IPM akan meningkat sebesar $0,180$ satuan. Akan tetapi, karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan nilai t hitung kurang dari t tabel, maka pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Secara teoritis, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mempunyai hubungan negatif terhadap IPM karena tingginya TPT menunjukkan bahwa

perekonomian belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Adanya pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat, mengurangi daya beli, serta membatasi akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Akibatnya, kualitas hidup masyarakat menurun yang berdampak pada rendahnya IPM.

Namun, pada penelitian ini menunjukkan TPT tidak berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran belum memberikan pengaruh yang nyata pada perubahan IPM. Salah satunya bisa terjadi karena tingginya sektor informal yang ada di Indonesia. Banyak masyarakat yang bekerja atau mendapatkan pendapatan dari pekerjaan informal atau paruh waktu sehingga secara administratif tercatat tidak bekerja secara formal, sehingga pendidikan dan kesehatan masih bisa terpenuhi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Rosyid et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah pada tahun 2024. Penelitian tersebut menjelaskan penyebab pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM dikarenakan adanya fenomena *underemployment* atau pekerja informal. Selain itu dalam penelitian lain oleh Dwiningwarni et al. (2025) juga menunjukkan pengangguran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IPM di Jawa Timur.

Selain itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Matondang et al. (2025) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Sumatera Utara. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tingginya TPT dapat memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena bisa menurunkan pendapatan masyarakat, pendidikan, serta layanan kesehatan. Penelitian oleh Mardiko & Rospida (2023) juga menunjukkan bahwa variabel pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kalimantan Timur, di mana peningkatan pengangguran menyebabkan berkurangnya kesejahteraan individu serta kualitas pembangunan manusia.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, rata-rata lama sekolah (X2) memiliki koefisien sebesar 2,717 artinya jika rata-rata lama sekolah ditingkatkan sebesar 1 satuan maka IPM akan meningkat sebesar 2,717 satuan. Hasil uji t juga menunjukkan RLS berpengaruh terhadap IPM, yang dibuktikan pada nilai t hitung (12,124) > t tabel (2,03951) dan nilai Sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menggambarkan tingkat pencapaian pendidikan formal masyarakat. Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi IPM dan unsur yang diperhitungkan dalam IPM. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka pendidikan yang telah ditempuh masyarakat tinggi juga.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori Modal Manusia Gary Becker yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi utama dalam meningkatkan produktivitas individu. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pola pikir dan tindakan masyarakat, serta membuka peluang ekonomi yang lebih baik sehingga pendidikan berperan dalam peningkatan kualitas hidup. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dalam penelitian ini merupakan realisasi langsung dari investasi modal manusia tersebut. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitiannya Rodiyah et al (2025) yang menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

Pengaruh Usia Harapan Hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda usia harapan hidup (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,515 artinya setiap peningkatan 1 satuan usia harapan hidup diikuti peningkatan IPM sebesar 0,515 satuan. Dan hasil dari uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh antara usia harapan hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025 karena nilai t hitung (2,192) > t tabel (2,03951) dan Sig. sebesar 0,036. Angka Harapan Hidup (AHH) atau Usia Harapan Hidup

(UHH) adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat disuatu wilayah (Laksono, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori modal manusia oleh Gary Becker yang menjelaskan bahwa kesehatan merupakan bentuk investasi utama dalam meningkatkan produktivitas individu. Masyarakat yang memiliki kondisi kesehatan yang baik cenderung mampu beraktivitas dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi maupun sosial secara optimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam penelitian ini, Usia Harapan Hidup menjadi indikator yang menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat dalam suatu wilayah. Nilai UHH yang tinggi menunjukkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai IPM.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori ekonomi kesehatan dari Grossman (1972) yang menyatakan bahwa kesehatan sebagai bentuk modal (human capital) yang penting dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Usia Harapan Hidup mencerminkan keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan, seperti peningkatan akses pelayanan medis, perbaikan gizi, sanitasi lingkungan, dan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat. Masyarakat dengan tingkat kesehatan yang baik dan usia hidup yang lebih panjang akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup sehingga berdampak positif terhadap pembangunan manusia.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rodiyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa usia harapan hidup memiliki pengaruh positif terhadap IPM. Penelitian lain oleh Simanjuntak et al. (2023) juga diketahui UHH berpengaruh terhadap IPM di Indonesia. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fadila et al. (2023) yang menyatakan bahwa umur harapan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Timur. Peningkatan UHH merupakan indikator penting dari keberhasilan sistem kesehatan masyarakat dan kesadaran terhadap pola hidup sehat, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan IPM (Sugiantari & Budiantara, 2013).

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Usia Harapan Hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah

Dari hasil uji f menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan usia harapan hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2025. Hal ini dapat diketahui pada nilai f -hitung $227,524 > f$ -tabel $2,911$ dan Signifikansi sebesar $0,000$. Karena f hitung lebih dari f tabel dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan usia harapan hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan usia harapan hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sedangkan untuk rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan IPM di Jawa Tengah, rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup lebih berperan dibandingkan tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, disarankan untuk Provinsi Jawa Tengah untuk terus meningkatkan kebijakan yang berfokus pada pendidikan serta kesehatan agar meningkatkan IPM secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang menggambarkan seluruh faktor yang mempengaruhi IPM.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2025). *Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2025*. BPS Provinsi Jawa Tengah. Diakses pada tanggal 26 Mei 2026, dari <https://jateng.bps.go.id/id>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (5 November 2025). *[Indikator Strategis] [IPM] Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025*. Diakses pada 22 Mei 2026, dari <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQxNCMy/-indikator-strategis---ipm--rata-rata-lama-sekolah--menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (5 November 2025). *[Indikator Strategis] [IPM] Usia Harapan Hidup saat Lahir (Hasil Long Form SP2020) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025*. Diakses pada 22 Mei 2026, dari <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQxMiMy/usia-harapan-hidup--2025.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (6 November 2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025*. Diakses pada 22 Mei 2026, dari <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjQjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025*. Diakses pada 22 Mei 2026, dari <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/3/V25GaFNHaExaMnhITm1sWmRrUIJZelJzYUc1SGR6MDkjMw==/indeks-pembangunan-manusia-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html?year=2025>

Dwiningwarni, S. S., Suprijati, J., & Andari, S. Y. D. (2025). Dampak kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, and Finance*, 3(2), 890–901.

Fadila, J. N., Atiawati, A., Khuzaeri, A. P., Rajan, G., & Izzudin, M. (2025). Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur Tahun 2023. *eCo-Buss*, 8(2), 1984-1999.

- Handayani, S., & Wijaya, A. (2022). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 45-58.
- Isnur, P. (2025). Peningkatan rata-rata lama sekolah nasional [Infografis]. *Indonesia Baik*. Diakses dari <https://indonesiabaik.id/infografis/peningkatan-rata-rata-lama-sekolah-nasional>, diakses tanggal 18 Mei 2026.
- Kurniawan, D., Puspitasari, S., Fitria, S. S., & Sihombing, Y. J. (2025). ANALISIS PEMBIAYAAN SEKTOR PENDIDIKAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 1-21.
- Mardiko, T. F., & Rospida, L. (2023). Analysis of the effect of economic growth, percentage of poor people, and open unemployment rate on the human development index in East Kalimantan province. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 2368-2374.
- Matondang, M. A., Abdi, M., Siregar, F. A., Sihombing, R., Saragi, J. B., & Silalahi, N. E. (2025). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara Tahun 2010-2024. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 31-42.
- Nabila, N. H., Fitri, Y., & Arum, P. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Unipasby*, 424-433.
- Oktafiana, E., & Mulyati. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan serta Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 88-96.
- Prasetyo, P. E., & Sukoco, A. (2021). The influence of unemployment and economic growth on human development index. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 10(2), 112-118.
- Rodiyah, A., Kusuma, D. P., Ramadani, N. B., Ibrahim, R. M., Huda, R. A., & Rahajeng, A. (2025). Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah, Garis Kemiskinan, dan Usia

- Harapan Hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 345-357.
- Rosyid, A., Sari, N., Sari, P. Z., Dharmani, I. A. N., Damayanti, E., Shabila, S., ... & Prastoeti, R. (2025). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap IPM di Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 3(2), 111-123.
- Santika, S., Hanum, N., Safuridar, S., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 250-260.
- Simanjuntak, S. K., & Andriyani, D. (2021). PENGARUH AHH, IDG, DAN JP TERHADAP IPM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(2), 33-43.
- United Nations Development Programme. (2024). *Human development report 2023-2024: Breaking the gridlock: Reimagining cooperation in a polarized world*. UNDP.